

**STRUKTUR KALIMAT BAHASA MELAYU RIAU DIALEK
KAMPAR DI DESA PULAU BIRANDANG KECAMATAN
KAMPA KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*



**SRI RAHAYU
NPM 176210094**

PEMBIMBING

**ERMAWATI. S, S.Pd., M.A.
NIDN. 1001128402**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

STRUKTUR KALIMAT BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI DESA PULAU
BIRANDANG KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR

Dipersiapkan Oleh

Nama : Sri Rahayu
NPM : 176210094
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Ermawati. S, S.Pd., M.A.

NIDN: 1001128402

Mengetahui
Ketua Program Studi

Desi Sukenti. S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1005068201

SKRIPSI

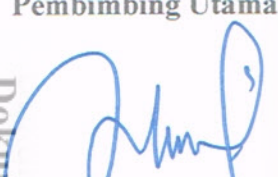
STRUKTUR KALIMAT BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI DESA
PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR

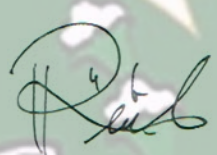
Dipersiapkan dan disusun oleh


Nama : Sri Rahayu
NPM : 176210094
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim



Ermawati. S. S.Pd., M.A.
NIDN: 1001128402


Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1028058901


Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1010058801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu
NPM : 176210094
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

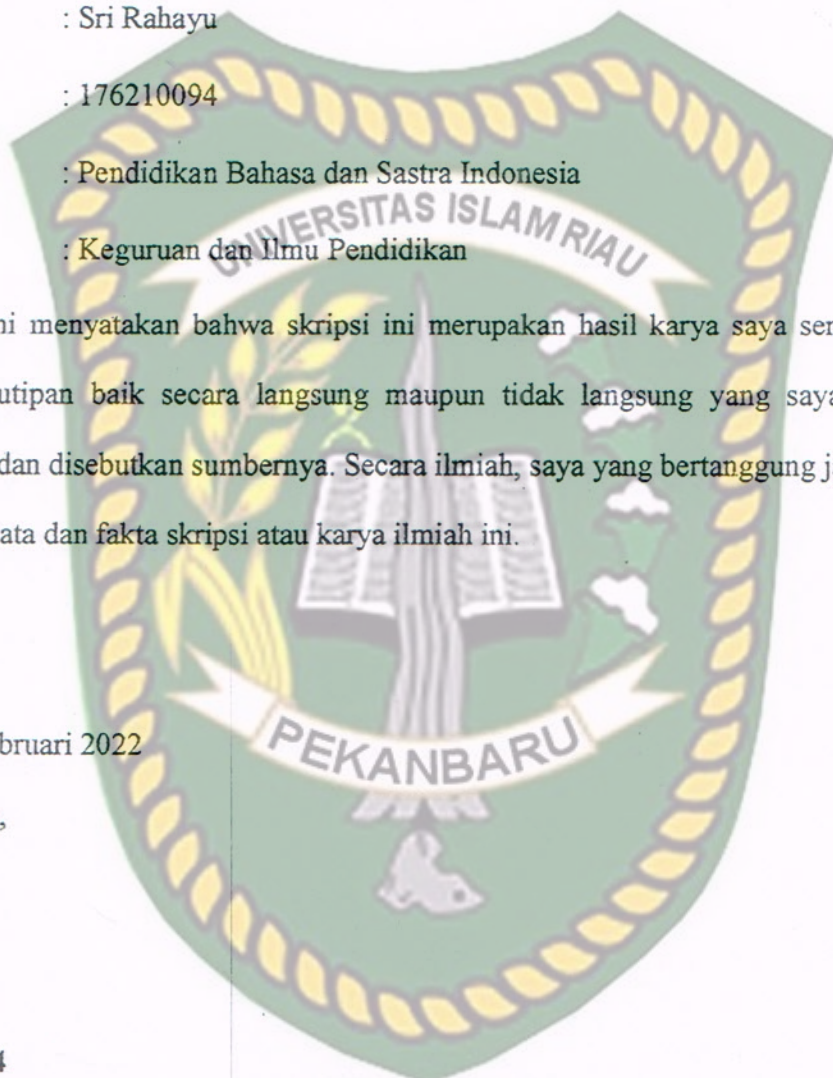
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 10 Februari 2022

Saya menyatakan,



Sri Rahayu
NPM. 176210094



SURAT KETERANGAN

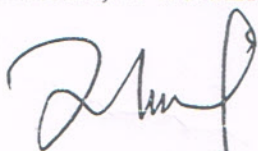
Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu
Npm : 176210094
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

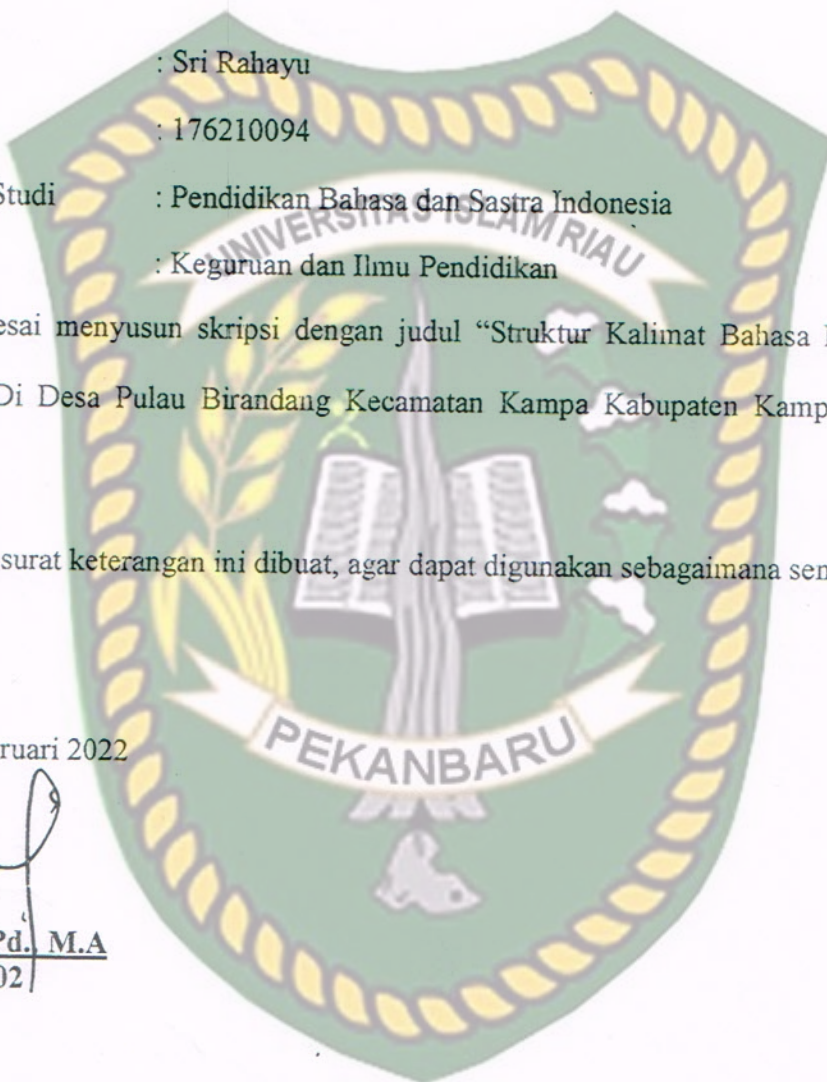
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar" dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 10 februari 2022



Ermawati . S, S.Pd. M.A
NIDN. 1001128402





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015/PSPBSI/III/2022

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama	NPM	Judul Skripsi
Sri Rahayu	176210094	Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 4 Maret 2022

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sri Rahayu

NPM : 176210094

Tanggal Seminar : Kamis / 25 Juni 2021

Judul Proposal : Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek kampar Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Ermawati. S, S.Pd., M.A		
2.	Pengarah/ Penguji 1: Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa dasar pemikiran anda mengapa meneliti struktur kalimat2. Teori tentang struktur tidak ada3. Harus bisa membedakan mana kutipan langsung dan kutipan tidak langsung4. Perjelaskan struktur kalimat tunggal dan kalimat majemuk.5. Informan diperjelas, karena masyarakat sudah bercampur6. Daftar pustaka perbaiki	
3.	Pengarah/ Penguji 2: Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none">1. Kesalahan dalam pengutipan2. Teori tidak jelas karna terlalu banyak dalam latar belakang3. Apa keunikan dari struktur4. Adakah perbedaan antara struktur kalimat bahasa indonesia dengan dialek kampar? Ada	

		<p>apa dengan struktur kalimatnya</p> <ol style="list-style-type: none">5. Dalam bab I itu harus dipaparkan kemungkinannya, jika sama saja tidak ada khasnya6. Ganti populasi dan sampel dengan jenis data dan sumber data7. Cara memperoleh sumber data.8. Apa yang anda tanyakan jika memperoleh data dengan wawancara9. Bagaimana caranya agar data itu valid10. Yakinkan diri anda bahwa apa yang anda teliti ini anda tahu	
--	--	--	--

Keterangan:

1. Coret salah satu
2. **Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi**
3. **Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi**
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. **Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji**



BLANKO REVISI SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sri Rahayu
NPM : 176210094
Tanggal Ujian : 05 April 2022
Judul proposal : Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Ermawati. S, S.Pd., M.A.	1. Teliti lebih baik lagi karena penjelasan tidak sesuai dengan apa yang anda nyatakan dalam perubahan struktur	
2.	Pengarah/Penguji 1 : Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd	1. Alasan memilih struktur kalimat 2. Di abstrak seharusnya dijelaskan latar belakang penelitiannya dan harus di masuki kesimpulan penelitiannya 3. Analisis tidak sama dengan judul penelitian seharusnya, judul dengan analisis itu berkaitan	
3.	Pengarah/Penguji 2 : Alber, S.Pd., M.Ed.	1. Pahami lagi tentang struktur 2. Struktur tidak ada dalam analisis data 3. Analisis berdasarkan teori S, P, O dan sbg 4. Perbaiki analisis anda, data anda sama	

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176210094
 Nama Mahasiswa : SRI RAHAYU
 Dosen Pembimbing : ERMAWATI, S.S.Pd., M.A.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Sentence Structure In Riau Riau Dialect Of Kampar Dialect In Pulau Birandang Village Kampa District Kampar Regency
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	09/September/2020	ACC Judul		
2.	09/Februari/2021	1. Kata pengantar 2. Daftar isi 3. Bab 1 pendahuluan	1. Kamus KBBI 2. Menjelaskan poin penting dari awal dalam latar belakang 3. Hubungan dan kaitan tiap kata, kalimat dan paragraf yang akan anda sampaikan	
3.	16/Februari/2021	1. Cover 2. Kata pengantar 3. Bab 1 pendahuluan	1. Lihat kamus KBBI 2. Penulisan nama daerah perbaiki 3. Gelar ibu perbaiki 4. Pahami EYD 5. Pahami judul baik-baik supaya tahu apa yang harus di mulai	
4.	09/Maret/2021	1. Cover 2. Kata pengantar 3. Bab 1 pendahuluan 4. Tinjauan pustaka 5. Daftar pustaka	1. Halaman belum perlu untuk proposal 2. Pahami ciri-ciri paragraf yang baik 3. Hindari menumpuk pendapat ahli dalam 1 paragraf	
5.	22/Maret/2021	1. Cover 2. Bab 1 pendahuluan 3. Rumusan masalah 4. Tujuan penelitian 5. Manfaat penelitian 6. Bab 2 pengumpulan data	1. Pahami judul 2. Latar belakang ganti dengan mudah 3. Judul anda struktur kalimat, jadi anda harus memperhatikan kalimat yang anda hasilkan	
6.	Senin/29/Maret/2021	1. Cover 2. Bab 1 latar belakang 3. Manfaat penelitian 4. Batasan masalah 5. Bab 3 populasi dan sampel	1. Turunkan kampar 2. Dalam latar belakang jangan banyak kutipan 3. Cara mengaitkannya masukan dalam penjelasan istilah 4. Fokus kaji struktur kalimat 5. Gunakan lambang fonetis	
7.	13/April/2021	1. Latar belakang 2. Manfaat penelitian 3. Batasan masalah 4. Daftar pustaka	1. Gunakan lambang 2. Fonetis untuk contoh bahasa daerah 3. Ikuti pembaruan sekarang	
8.	17/Mei/2021	1. Latar belakang 2. Manfaat penelitian 3. Batasan masalah	1. Contoh perbaiki 2. Lihat bimbingan sebelumnya	
9.	04/Juni/2021	Acc untuk diseminarkan		
10.	04/Oktobre/2021	Deskripsi data	Harus teliti dan pahami lagi	
11.	12/Oktobre/2021	Deskripsi data	1. Coba buat dalam tabel 2. Yang anda lihat struktur kalimat bahasa melayu bukan	

Dokumen ini adalah Arsip Mik : Universitas Islam Riau

			bahasa indonesia bukan	
12.	22/Oktober/2021	1. Deskripsi data 2. Hasil penelitian	1. Jika sudah dibuat hasil tidak perlu deskripsi data ini lagi 2. Lanjut kebagiaan analisis data	
13.	29/Oktober/2021	1. Hasil penelitian 2. Pembahasan	1. Tabel harus 1 spasi 2. Buat 2 saja tapi jika paham lanjutkan karena struktur B1 atau daerah bisa jadi berbeda	
14.	06/November/2021	Hasil penelitian	1. Coba lihat skripsi mahasiswa yang sudah ujian, apa saja isi atau poin dalam bab 4 pada isi poin hasil tersebut 2. Sebaiknya pahami benar beda antara kalimat tunggal dan majemuk	
15.	22/November/2021	1. Hasil penelitian 2. Analisis data 3. Pembahasan	1. Perhatikan semua penulisan termasuk penulis bab-bab. 2. Dalam bab 4 ini isinya fokus pada cara anda mendeskripsikan atau menganalisis data 3. Buktikan apa dasar anda mengatakan itu termasuk kalimat tunggal! 4. Ketika menganalisis data anda harus merujuk/memahami teori dengan benar	
16.	04/Desember/2021	1. Hasil penelitian 2. Analisis data	1. Sesuaikan j atau I digunakan 2. Pahami kembali lambang fonetis 3. Untuk bahasa daerah jangan mulai huruf kapital 4. Bimbingan berikutnya ibu ingin lihat transkripsi data dari lisan ketulisan	
17.	24/Desember/2021	Hasil penelitian	1. Pahami dengan ilmu beda kalimat tunggal dan kalimat majemuk 2. Banyak membaca dan terapkan dalam skripsi anda 3. Ikuti benar data yang ada dalam lampiran	
18.	18/Januari/2022	1. Abstrak 2. teori	Tolong lihat kembali teori anda tentang kalimat tunggal halaman 11, anda tidak membahas struktur spo dll,	
19.	24/Januari/2022	1. Abstrak 2. Data dan sumber data 3. Teknik pengumpulan data 4. pembahasana	1. Isi simpulan samakan dengan bab 4 2. Judul tidak perlu diubah lagi 3. Bedakan data dengan sumber data 4. Langsung sebutkan apa penelitian anda 5. Coba lihat skripsi yang benar mengikuti format yang baru	
20.	04/Februari/2020	Acc untuk diseminarkan		

Perpustakaan Universitas Islam Riau



MTC2MJEWMDK0

Pekanbaru, Februari 2022
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri., M.Ed.)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

ABSTRAK

Sri Rahayu. 2022. *Skripsi*. Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Penelitian ini mengkaji struktur kalimat bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu, bagaimanakah struktur kalimat tunggal yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah, mengetahui, menemukan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan struktur kalimat tunggal bahasa Melayu Riau Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori Alwi, dkk. (2003). Metode yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian yang didapat dalam struktur kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yaitu terdapat 80 kalimat tunggal terdiri dari: 1) Kalimat tunggal berpredikat adjektival dengan pola PS, kalimat kociok sungai tu terdiri dari kata *kociok* sebagai predikat (P) dan kata *sungai* sebagai subjek (S), kalimat yang predikatnya berupa kata sifat yaitu pada kata *kociok*. 2) Kalimat tunggal berpredikat nominal dengan pola PS, kalimat jomu baju den terdiri dari frasa *jomu baju* sebagai predikat (P) dan kata *den* sebagai subjek (S), kalimat yang predikatnya berupa kata benda yaitu pada kata *baju*. 3) Kalimat tunggal berpredikat numeral dengan pola PS, kalimat tujuo badiadiok den terdiri dari frasa *tujuo badiadiok* sebagai predikat (P) dan kata *den* sebagai subjek (S), kalimat yang predikatnya berupa kata bilangan yaitu pada kata *tujuo*.

Kata Kunci: *Desa Pulau Birandang, Dialek Kampar, Struktur Kalimat*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar” dengan baik. Selawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw Sallam dengan melafazkan, Allahumma sholli ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk membuat skripsi ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengurusan pengajuan judul skripsi;
3. Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu bagian administrasi perkuliahan mahasiswa di program studi;

4. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. seluruh Dosen FKIP UIR beserta karyawan tata usaha yang telah memberikan bantuan dan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau;
6. kedua Orang tua, Alm. Ayahanda Abu Sama dan Ibunda Rabiah, Abang dan Kakak, beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR angkatan 2017 dan juga kakak tingkat yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan semoga semua dukungan, motivasi, bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas kepada penulis dapat berguna dan bermanfaat. Penulis mendokan semoga semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini menjadi amal ibadah serta pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Dengan demikian, apabila ada kritik dan saran yang bermanfaat menyempurnakan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Pekanbaru, Februari 2022

Sri Rahayu
NPM. 17621094

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Fokus Masalah	5
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Relevan.....	8
2.1.1 Pengertian Sintaksis	8
2.1.2 Pengertian Struktur	9
2.1.3 Pengertian Kalimat.....	9
2.1.4 Unsur Kalimat.....	22
2.2 Penelitian Relevan	25
2.2 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	31
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	36
3.5 Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38

4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival.....	41
4.2.2 Kalimat Tunggal Berpredikat Nominal.....	57
4.2.3 Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral.....	64
4.3 Pembahasan.....	72
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	75
5.1 Simpulan	75
5.2 Implikasi.....	75
5.3 Rekomendasi	76
DAFTAR RUJUKAN	77
Lampiran	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-nama Informan 33
Tabel 2 Deskripsi Data 38



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan hal yang utama bagi kehidupan manusia, dengan adanya bahasa mempermudah kita untuk saling mengenal orang dan lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak). Peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud realitas dan sebagainya. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar.

Menurut Chaer (2011:1) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Sebagai suatu sistem lambang bunyi, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah maupun pola-pola, terbentuk baik dalam bidang tata bunyi, bentuk maupun kalimat. Sebagai alat komunikasi bahasa juga mempunyai fungsi. Fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Artinya, interaksi yang berlangsung antara individu dengan lingkungan pergaulan, antara lain manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa atau bahkan tidak bisa berhubungan

antara satu dengan yang lainnya tanpa menggunakan bahasa. Melalui penggunaan bahasa, manusia dapat memahami maksud dan tujuan seseorang. Salah satu cabang dari ilmu bahasa adalah sintaksis.

Sintaksis adalah ilmu mengenai prinsip dan peraturan yang mencakup struktur kalimat. Sintaksis dapat juga diartikan sebagai tataran bahasa yang membicarakan masalah hubungan antar kata dalam satu tuturan. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari tata bahasa yang fokus membicarakan tentang seluk beluk frasa, klausa dan kalimat, (Ermawati, S. dkk. 2020:10).

Kalimat merupakan gabungan dua kata atau lebih, baik itu dalam bentuk lisan dan tulisan yang disusun sesuai pola tertentu sehingga memiliki arti. Alwi, dkk. (2003:311) menyatakan kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi atau proses fonologinya lainnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Widjono (2007:153) kalimat ialah sarana komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Komunikasi berlangsung baik dan benar jika menggunakan kalimat yang baik dan benar yaitu kalimat yang dapat mengekspresikan gagasan secara jelas dan tidak menimbulkan keraguann pembaca atau pendengarnya, untuk itu kalimat harus disusun berdasarkan struktur yang benar, pengungkapan gagasan secara baik: singkat, cermat, tepat, jelas maknanya dan santun. Struktur yang benar dalam kalimat dibentuk berdasarkan unsur subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Sebuah kalimat

sekarang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Selain itu, kalimat harus lengkap, tidak berupa anak kalimat atau penggabungan anak kalimat. Kalimat yang lengkap tentunya memiliki struktur kalimat.

Menurut Chaer, (2012:20) “Struktur adalah susunan bagian-bagian kalimat atau konstituen kalimat secara linear”. Struktur yaitu cara urutan penyusunan kalimat yang benar. Misalnya pada kalimat ‘dia mengikuti ibunya’ maka kalimat itu dapat di analisis atas bagian-bagian tertentu secara fonemis, morfemis maupun secara sintaksis. Bagian-bagian kalimat itu dapat dibandingkan satu kata dengan kata lain. Struktur kalimat adalah bagian-bagian yang menyusun sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia. Struktur kalimat terdiri dari dua unsur wajib yaitu subjek dan predikat, selain kedua unsur wajib tersebut dapat pula ditambah dua unsur lain yaitu objek dan keterangan. Kalimat tidak lepas dari bahasa atau dialek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, satu dari beberapa dialek yang ada di Riau adalah dialek Kampar .

Bahasa Melayu Riau memiliki hubungan yang erat dengan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pada awalnya bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, kemudian mengalami perkembangan dan saling mempengaruhi antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu ini berkembang terutama setelah diresmikan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

Bahasa Melayu merupakan ciri khas dari masyarakat Melayu di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Desa Pulau Birandang menggunakan bahasa Melayu dialek Kampar (bahasa Ocu). Di samping itu, dalam berkomunikasi dengan

pendatang yang tidak paham dengan bahasa Melayu dialek Kampar Desa Pulau Birandang, mereka menggunakan bahasa Indonesia. Selain digunakan sebagai alat berkomunikasi antar sesama penduduk setempat, juga dipakai sebagai bahasa pengantar dalam acara adat istiadat dan semua kegiatan yang bersifat tidak resmi. Bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat tidak jauh berbeda bahasa Melayu. Tetapi struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang jauh berbeda dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Hal ini, disebabkan struktur kalimat dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Pulau Birandang di bolak-balikkan sehingga mengalami perubahan atau pergeseran yang tidak sesuai dengan aturan dalam bahasa Indonesia.

Contoh: la makan wu^{wo} ?
'La sudah makan kak!'

Kalimat di atas termasuk ke dalam kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat la makan wu^{wo} ? terdiri atas frasa la makan berfungsi sebagai predikat dan kata wu^{wo} berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat yang berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *makan*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fenomena terkait dengan struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang penulis temukan adalah adanya perubahan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar”. dengan tujuan untuk melestarikan bahasa Melayu khususnya di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Berdasarkan contoh di atas, penulis bermaksud meneliti hanya pada bidang sintaksis, khususnya struktur kalimat tunggal bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini berjudul “Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar” ini termasuk ruang lingkup kajian linguistik dibidang sintaksis khususnya kalimat tunggal.

Fokus masalah penelitian ini pada penggunaan struktur kalimat tunggal di Desa Pulau Birandang, adapun deskripsi struktur kalimat yang dimaksud dilihat dari kalimat tunggal di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah struktur kalimat tunggal yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diformulasikan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui, menemukan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan struktur kalimat tunggal bahasa Melayu Riau Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diformulasikan manfaat penelitian tergolong menjadi dua bagian yaitu secara teoretis dan praktis

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmu sintaksis bahasa Indonesia, khususnya berkenaan dengan Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian yang penulis lakukan ini, bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis selaku peneliti. Selain itu juga bermanfaat bagi peneliti lain yang berminat melakukan kajian yang sama.

1.6 Defenisi Istilah

Judul dalam penelitian ini memaknai beberapa istilah yang perlu diketahui dan dibatasi agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca sesuai dengan masalah yang penulis teliti daalam tulisan ini, yang berjudul:

- a. Struktur ialah susunan bagian-bagian kalimat atau konstituen kalimat secara linear, (Chaer, 2012:20).
- b. Kalimat ialah Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap, merupakan defenisi umum yang biasa kita jumpai, (Chaer, 2009:240).
- c. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (Khaira Miftahul, 2015:165).
- d. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu, (Chaer, 2007:55)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Relevan

Penulis mengacu beberapa teori atau pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang struktur kalimat tunggal, penulis membagi beberapa teori-teori sehingga mudah dipahami pembaca khususnya peneliti. Beberapa teori tersebut yaitu: Ramlan (2005), Chaer (2009), Tarigan (2009), Alwi dkk. (2003), Putrayasa (2010), Khairah dan Ridwan (2015).

2.1.1 Pengertian Sintaksis

Menurut Ramlan (2005:18) “sintaksis adalah cabang tata bahasa yang membicarakan seluk beluk frase, klausa, kalimat dan wacana”. Selain itu, menurut Chaer (2009:3) sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu kedalam satuan-satuan yang lebih besar. Jadi pendapat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Ramlan yaitu sintaksis adalah suatu cabang tata bahasa yang membicarakan seluk beluk frase, klausa, kalimat dan wacana. Arti kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yakni *sun* yang berarti dengan dan *tattein* yang berarti menempatkan. Sehingga secara etimologis dapat disimpulkan bahwa sintaksis berarti menempatkan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

2.1.2 Pengertian Struktur

Menurut Chaer, (2012:20) “Struktur adalah susunan bagian-bagian kalimat atau konstituen kalimat secara linear”. Struktur yaitu cara urutan penyusunan kalimat yang benar. Misalnya pada kalimat ‘dia mengikuti ibunya’ maka kalimat itu dapat di analisis atas bagian- bagian tertentu secara fonemis, morfemis maupun secara sintaksis. Bagian-bagian kalimat itu dapat dibandingkan satu kata dengan kata lain. Jadi pendapat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Chaer Struktur adalah susunan bagian-bagian kalimat atau konstituen kalimat secara linear.

2.1.3 Pengertian Kalimat

Menurut Tarigan (2009:5) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa. Pendapat lain mengatakan kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh, Alwi dkk. (2003:311). Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi atau proses fonologinya lainnya. Dalam wujud berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda (.), tanda (!), tanda (?), atau tanda (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti (,), (:), tanda (-), dan spasi.

2.1.3.1 Kalimat Tunggal

Menurut Alwi, dkk. (2003:338) “kalimat tunggal yaitu kalimat yang terdiri atas satu klausa”. Pendapat lain mengemukakan kalimat tunggal dilihat berdasarkan banyaknya klausa yang ada di dalam kalimat itu, kalau klausanya hanya satu maka kalimat tersebut disebut kalimat tunggal Chaer (2012:243). Jadi pendapat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Alwi, dkk kalimat tunggal yaitu kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konsituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dapat panjang.

- a. Dia akan pergi
- b. Kami mahasiswa atma jaya
- c. Mereka akan membentuk kelompok belajar
- d. Guru matematika kami akan dikirim ke luar negeri
- e. Pekerjaan dia mengawasi semua narapidana di sini.

Kalimat tunggal memiliki beberapa bagian di antaranya, kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjectival, kalimat berpredikat nominal, dan kalimat berpredikat preposisional Alwi, dkk. (2003:338)

1. Kalimat Berpredikat Verbal

Kalimat berpredikat verbal dibagi menjadi 4 bagian di antaranya:

1.1 Kalimat Taktransitif

Kalimat yang tak berobjek dan tak berpelengkap hanya memiliki dua unsur fungsi wajib, yakni subjek dan predikat. Pada umumnya, urutan katanya adalah subjek-predikat. Selanjutnya, ada pula kalimat taktransitif yang tak berobjek dan tak berpelengkap hanya memiliki dua unsur fungsi wajib, yakni subjek dan predikat. pada umumnya, urutan katanya adalah subjek-predikat. Contoh:

1. a. Bu Camat *sedang berbelanja*
- b. Pak halim *belum datang*
- c. Mereka mendarat (di tanah yang tidak datar)
- d. Dia *berjalan* dengan tongkat
- e. Kami (biasanya) *berenang* (hari minggu pagi)
- f. Padinya *menguning*

Dari contoh di atas tampak pula bahwa verba yang berfungsi sebagai predikat dalam tipe kalimat itu ada yang berprefiks *ber-* dan ada pula yang berprefiks *meng-* dari segi semantisnya, verba di atas yang bermakna inheren proses (seperti *menguning*) dan ada pula yang bermakna inheren perbuatan (seperti *berbelanja*, *datang* dan *mendarat*) karena predikat dalam kalimat tak berobjek dan tak berpelengkap itu adalah verba taktransitif, maka macam kalimat itu dinamakan verba taktransitif.

Ada pula verba taktransitif yang diikuti oleh nomina, tetapi nomina itu merupakan bagian dari paduan verba tersebut.

2. a. Dia biasa *berjalan kaki*
- b. Pak Ahmad akan *naik haji*
- c. Guntur selalu *naik sepeda* ke sekolah

Hubungan antara *berjalan* dengan *kaki* pada kalimat (2a) merupakan hubungan yang terpadu; artinya tidak ada macam berjalan lain kecuali berjalan kaki. Demikian pula hubungan antara *naik* dengan *haji* pada kalimat (2b). kedua

kata itu telah membentuk suatu makna baru sehingga salah satu dari kata itu tidak dapat digantikan oleh kata lain. Dengan adanya kenyataan itu, maka kaki dan haji masing-masing merupakan bagian integral dari verba berjalan dan naik sehingga menjadi verba majemuk yang termasuk verba taktransitif.

Di samping perbedaan itu, tambahan keterangan pada verba majemuk seperti naik haji menerangkan keseluruhan, dan bukan hanya jai-nya saja. Sebaliknya, sepeda dan dekmán, dapat diberi keterangan secara tersendiri. Perhatikan kalimat yang berterimah dan kalimat yang kita tolak.

3. a. Semuanya naik sepeda balap
b. Saya lebih suka naik oplet
c. Mereka akan naik haji besok
4. Mereka akan naik haji *besar*

Ada pula verba majemuk yang dapat berubah statusnya jika diberi keterangan tambahan tertentu. Verba seperti *memusingkan* dapat membentuk verba majemuk *memusingkan kepala* seperti.

5. Tingkah lakunya *memusingkan kepala*

Karena *memusingkan* pada dasarnya verba transitif, tidak mustahil bahwa keterangan yang ditambahkan dapat memisahkan *kepala* dari verbanya. Dengan demikian, kalima (5) dapat diubah menjadi (6)

6. Tingkah lakunya *memusingkan kepala orang tuanya*

Perlu dicatat bahwa jumlah verba taktraansitif dapat diikuti langsung oleh nomina, atau frasa nominal, yang berfungsi sebagai pelengkap. Verba berisi, berdasarkan

dan berlandaskan pada (7) serta yang *merupakan* , *menyerupai* dan *menjadikan* pada (8) merupakan predikat yang tergolong verba taktransitif.

7. a. Botol itu *berisi* air putih
b. Peraturan itu *berlandaskan* surat keputusan menteri.
c. Semua organisasi *berlandaskan* pancasila dan undang undang dasar 1945
8. a. Kebijakan pemerintahan itu *merupakan* langkah penting.
b. Anak itu *menyerupai* ibunya
c. Dia *menjadi* tentara sejak tahun 1945

Frasa nominal *air putih*, *surat keputusan menteri*, dan *pancasila dan undang-undang dasar 1945* serta *langkah penting ibunya*, dan *tentara* pada (88) berfungsi sebagai pelengkap; frasa-frasa nominal itu tidak dapat dikedepankan sebagai subjek kalimat pasif. Jadi, bentuk seperti **air putih diisi (oleh) botol itu*, **langkah penting dirupakan kebijaksanaan pemerintahan*, atau **ibunya diserupai oleh anak itu* tidak berterimah sebagai kalimat dalam bahasa Indonesia.

Selain jenis verba taktransitif di atas, terdapat pula sekelompok verba taktransitif berafiks ke-an yang dapat diikuti nomina atau frasa nominal sebagai pelengkap.

9. a. Perbuatannya *ketahuan ayahnya*
b. Ibu *kehilangan dompet di pasar*
c. Kami *kehabisan makanan*

Frasa nominal *ayahnya*, *dompet*, dan *makanan* pada contoh itu berfungsi sebagai pelengkap; frasa-frasa nominal itu tidak dapat dikedepankan sebagai subjek kalimat pasif. Jadi bentuk **Ayahnya ketahuan*, **Dompek kehilangan (oleh) ibu di pasar*, dan **Makanan kehabisan (oleh) kami* tidak berterima dalam bahasa Indonesia.

1.2 Kalimat Ekatransitif

Kalimat yang berobjek dan tak berpelengkap mempunyai tiga insur wajib, yakni subjek, predikat dan objek. Predikat dalam kalimat ekatransitif. Karena itu, kalimat macam itu disebut pula kalimat ekatransitif. Karena itu, kalimat macam itu disebut pula kalimat ekatransitif. Dari segi makna, semua verba ekatransitif memiliki makna inheren perbuatan. Berikut adalah beberapa contoh kalimat ekatransitif. Alwi, dkk. (2003:341).

Contoh:

- a. Pemerintahan *akan memasak* semua kebutuhan lebaran
- b. Presiden akan *merestui* pembentukan panitia pemilihan umum
- c. Nilai ebtanas muni *menentukan* nasib para siswa
- d. Banyaknya para pensiunan yang diperkerjakan kembali *mempersempit* lapangan kerja bagi kaum muda.
- e. Dia *memberangkatkan* kereta api itu terlalu cepat

Verba predikat pada kalimat di atas masing-masing *adalah akan memasak, merestui, menentukan, mempersempit dan memberangkatkan*. Di sebelah kiri tiap-tiap verba itu berdiri dari subjek dan di sebelah kanan objeknya, dalam kalimat aktif urutan kata dalam kalimat ekatransitif adalah Subjek, Predikat dan Objek. Tentu ditambahkan pada kalimat ekatransitif. Wujud verba pada kalimat macam itu beragam: semuanya memakai prefiks meng-, ada yang tanpa sufiks (*membela*) ada yang memakai sufika-i (*merestui*), -kan (*menentukan*) dan ada yang mengandung prefiks per- (*mempersempit*) dan ber- (*memberangkatkan*). Sekali lagi perlu ditentukan bahwa frasa nominal yang berfungsi sebagai objek dapat dijadikan subjek pada padanan pasif kalimat pasif transitif itu.

1.3 Kalimat Dwitransitif

Dalam bentuk aktif, maujud itu masing-masing merupakan Subjek, Objek dan Pelengkap. Verba itu dinamakan verba dwitransitif.

- a. Ida sedang mencari pekerjaan
- b. Ida sedang *mencarikan* pekerjaan
- c. Ida sedang *mencarikan* *adiknya* pekerjaan

Dari kalimat (a) di atas kita ketahui bahwa yang memerlukan pekerjaan adalah Ida. Dengan ditambahkannya sufiks-kan pada verba dalam kalimat kita rasakan adanya perbedaan makna: yang melakukan perbuatan “*mencari*” memang ida, tetapi pekerjaan itu bukan untuk dia sendiri meskipun tidak disebut siapa orangnya. Pada kalimat (c) orang itu secara eksplisit disebutkan, yakni *adiknya*. Pada kalimat (c) kita lihat bahwa ada dua nomina yang terletak di belakang verba predikat. kedua nomina itu masing-masing berfungsi sebagai objek dan pelengkap. Objek dalam kalimat aktif berdiri langsung di belakang verba, tanpa preposisi, dan dapat dijadikan subjek dalam kalimat pasif. Subaliknya, pelengkap dalam kalimat dwitransitif itu berdiri di belakang objek itu ada. Bandingkan kedua kalimat berikut.

- a. Ida sedang *mencarikan* *adiknya* pekerjaan
- b. Ida sedang *mencarikan* pekerjaan

Pada kalimat (a) *adiknya* adalah obejk pekerjaan adalah pelengkap. Pada kalimat (b) pekerjaan langsung mengikuti verba, tetapi tidak menjadi objek karena tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pedanaan yang pasif. Adanya objek verba dwitransitif adalah verba yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina, satu sebagai objek, dan satunya lagi sebagai pelengkap.

Contoh:

- a. Saya sedang *mencarikan* adik saya pekerjaan
- b. Ibu akan *membelikan* kakak baju baru

Verba *mencarikan* dan *membelikan* pada kalimat (a) dan (b) adalah verba dwitransitif karena masing-masing memiliki objek (adik saya dan kakak) dan pelengkap (pekerjaan dan baju biru). Objek dapat saja tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi yang tersirat di dalam kalimat itu tetap menunjukkan adanya objek tadi. Jadi, kalimat saya sedang mencari pekerjaan mengandung arti bahwa pekerjaan itu bukan untuk saya, tetapi untuk orang lain. Demikian pula dalam kalimat ibu akan membelikan baju baru tersirat pengertian bahwa baju dibelikan ibu itu untuk orang lain.

Kalimat dwitransitif dapat pula yang mengungkapkan hubungan tida maujud. Dalam bentuk aktif, maujud itu masing-masing merupakan subjek, objek, dan pelengkap. Alwi, dkk. (2003:342)

1.4 Kalimat pasif

Pengertian aktif dan pasif dalam kalimat menyangkut beberapa hal: (1) macam verba yang menjadi predikat, (2) subjek dan objek, dan (3) bentuk verba yang dipakai. Alwi, dkk. (2003:345).

Contoh:

1. Oak toha mengangkat seorang asisten baru
2. Ibu gubernur akan membuka pameran itu
3. Pak saleh harus segera memperbaiki rumah tua itu
4. Kamu dan saya harus menyelesaikan tugas ini
5. Saya sudah mencuci mobil itu
6. Kamu mencium pipi anak itu

Semua contoh di atas menunjukkan bahwa verba yang terdapat dalam tiap kalimat adalah berab transitif, baik yang ekatransitif maupun dwitransitif. Karena kalimat itu transitif, maka paling tidak ada tiga unsur wajib di dalamnya. Yakni subjek, predikat, dan objek. Verba transitif yang di pakai adalah dalam bentuk aktif, yakni verba yang memakai prefiks meng.

Pemasifan dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan dua cara menggunakan verba prefiks di- dan (2) menggunakan verba tanpa prefiks di-. Jika kita gunakan simbol S untuk subjek, P untuk predikat, dan O untuk objek, maka kaidah umum untuk pembentukan kalimat pasif dari kalimat aktif dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Cara yang pertama untuk pemasifan kalimat dilihat pada kalimat pertama yaitu:

1. Pak toha mengangkat seorang asisten baru
 - a. Seorang asisten baru mengangkat Pak Toha
 - b. Seorang asisten baru *diangkat* Pak Toha
 - c. Seorang asisten baru *diangkat* Pak Toha

Dengan cara yang sama, dapat pula memperoleh kalimat pasif sebagai padanan kalimat aktif (2) di atas.

2. Pameran itu adan di buka oleh Ibu Gubernur

Keberterimaan kalimat (b) dan (c) menunjukkan bahwa kehadiran bentuk oleh pada kalimat pasif bersifat manasuka. Akan tetapi jika verba predikat tidak diikuti langsung oleh pelengkap pelaku (yang sebelum subjek kalimat aktif) maka bentuk oleh wajib hadir. Atas dasar itulah maka bentuk (a) berikut kita terima, sedangkan bentuk (b) kita tolak sebagai bentuk pasif.

3. a. Rumah tua itu harus diperbaiki dengan segera oleh Pak Saleh
b. Rumah tua itu harus diperbaiki segera Pak Saleh

Pemasifan dengan cara pertama itu umumnya digunakan jika subjek kalimat berupa nomina atau frasa nominal seperti terlihat pada contoh di atas. Jika subjek kalimat aktif berupa pronomina persona, padanan pasifnya umumnya dibentuk dengan cara kedua. Akan tetapi, kalau subjek kalimat aktif itu berupa gabungan pronomina dengan pronomina atau frasa lain, maka padanan pasifnya dibentuk dengan cara pertama itu. karena itulah maka bentuk (a) kita terima, sedangkan bentuk (b) yang dibentuk dengan cara kedua, kitabtolak sebagai bentuk pasif kalimat () di atas. Perlu di catat bahwa kehadiran oleh pada (berikut wajib)

4. a. Tugas itu harus diselesaikan oleh kamu dan saya
c. Tugas ini harus kamu dan saya selesaikan

1. Kalimat berpredikat adjektival

Prediket kalimat dalam bahasa Indonesia dapat pula berupa adjektiva atau frasa adjektival seperti terlihat pada contoh yang berikut.

- a. Ayahnya sakit
- b. Pernyataan orang itu *benar*
- c. Alasannya para pengunjung rasa *agak aneh*

Pada ketiga contoh diatas, subjek kalimat itu masing-masing adalah *ayahnya*, pernyataan orang itu, dan alasan para pengunjung rasa, sedangkan predikatnya adalah sakit, benar, dan agak aneh. Kalimat yang predikatnya adjektiva sering juga dinamakan kalimat statif. Kalimat statif kadang-kadang memanfaatkan verba adalah untuk memisahkan subjek dan predikatnya. Hal itu dilakukan bila subjek, predikat, atau kedua-duanya panjang. Perhatikan contoh berikut.

- a. pernyataan ketua gabungan koperasi itu adalah tidak benar
- b. Gerakan badannya pada tarian yang pertama adalah anggun dn mempesona
- c. Tindakan main hakim sendiri oleh penduduk desa itu adalah tidak sesuai dengan rasa kemanusiaan kita.

Predikat dalam kalimat statif kadang-kadang diikuti oleh kata atau frasa lain.

Perhatikan contoh yang berikut

- a. Ayah saya sakit perut
- b. Warna bajunya biru laut
- c. Orang itu memang tebal kepercayaannya.
- d. dia berani melawan gurunya
- e. saya takut akan kekuasaan tuhan

Pada contoh diatas terlihat bahwa sesudah predikat sakit, biru, tebal, berani, dan takut terdapat kata atau prasa tambahan yakni perut, laut, kepercayaannya, melawan guru, dan akan kekuasaan tuhan. Kata atau frasa yang berdiri sesudah predikat dalam kalimat statif dinamakan pelengkap. Jadi, kata seperti laut dan kepercayaan diatas adalah pelengkap terhadap predikat masing-masing. Seperti yang dapat dilihat dari contoh diatas, pelengkap dapat berupa kata atau frasa, dan kategorinya pun dapat berupa frasa nominal, verbal, atau preposisional.

Kalimat ekuatif diingkarkan dengan kata pengingkar bukan, sedangkan kalimat statif dengan pengingkar tidak. Perhatikan contoh yang berikut.

- a. pak irwan bukan guru saya
- b. pak irwan tidak sakit

2. Kalimat Berpredikat Nominal

Dalam bahasa indonesia ada macam kalimat yang predikatnya terdiri atas nomina (termasuk pronomina) atau frasa nominal. Dengan demikian kedua nomina atau frasa nominal yang dijejerkan dapat membentuk kalimat asalkan

syarat untuk subjek dan predikatnya terpenuhi. Syarat untuk kedua unsur itu penting karena jika tidak dipenuhi, maka jejeran nomina tadi tidak akan membentuk kalimat. perhatikan contoh yang berikut.

- a. buku cetakan bandung itu
- b. buku itu cetakan bandung

Urutan kata seperti terlihat pada nomor (a) membentuk satu frasa dan bukan kalimat karena cetakan bandung itu merupakan pewatas dan bukan predikat. sebaliknya, urutan pada (b) membentuk kalimat karena penanda batas frasa itu memisahkan kalimat menjadi dua frasa nominal dengan cetakan bandung sebagai predikat. kalimat yang predikatnya nominal sering pula dinamakan kalimat persamaan atau kalimat ekuatif. Kalimat persamaan oleh sebagian ahli bahasa juga di artikan kalimat yang subjek tergolong kategori yang sama. Pada kalimat ekuatif nominal frasa nominal yang pertama itu subjek, sedangkan yang kedua predikat. akan tetapi, jika frasa nominal pertama dibubuhi pratikel –lah, frasa nominal pertama itu menjadi predikat, sedangkan frasa nominal menjadi subjek. Perhatikan contoh berikut

- a. dia guru saya
- b. dialah guru saya

- a. orang itu pencurinya
- b. orang itulah pencurinya

pada (a1) dan (a2) subjek masing-masing adalah dia dan orang itu. pada (b1) dan (b2) justru sebaliknya, dialah dan itulah tidak lagi berfungsi sebagai subjek tetapi sebagai predikat. hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam struktur bahasa indonesi secara keseluruhan partikel-lah umumnya menandai predikat.

seperti halnya dengan kalimat statif, kalimat berpredikat nominal kadang-kadang memanfaatkan adalah untuk memisahkan subjek dan predikat. adalah umumnya dipakai jika subjek dan predikat atau kedua-duanya panjang. Orang memerlukan semacam pemisah di anatar keduanya. Perhatikan contoh berikut:

- a. pemberhentiaan seorang kariawan adalah masalah biasa
- b. ini adalah masalah keluarga mereka sendiri.
- c. Pernyataan menteri luar negertii itu adalah pernyataan untuk konsumsisi luar.

Jika kalimat dengan predikat nominal diselipi adalah, maka verba itu berfungsi sebagai predikat, sedangkan nomina atau frasa nominal yang mengikutinya menjadi pelengkap. Dalam pemakaian bahasa indonesia sehari hari kata adalah dapat disulih dengan kata ialah atau merupakan. Kendala pemaikaian ialah adalah bahwa kata itu tidak dapat mengawali kalimat. bandingkan contoh yang dibawah ini.

- a. adalah masalah biasa pemberhentian seorang karyawan itu
- b. *ialah masalah biasa memperhatikan seorang karyawan itu.

3. Kalimat Berpredikat Numeral

Kalimat yang predikatnya berupa frasa verbal, adjektival, dan nominal yang telah dibicarakan di atas, ada pula kalimat dalama bahasa Indonesia yang predikatnya berupa frasa numeral, seperti tampak pada contoh berikut

- a. Anaknya banyak
- b. Uangnya hanya sedikit

Pada contoh di atas tampak bahwa predikat yang berupa numeralia (kata bilangan) taktentu (banyak sekali tidak dapat diikuti kata penggolong, sedangkan predikat yang berupa numerelia tentu dapat diikuti penggolong, seperti (a).

2.1.4 Unsur kalimat

2.1.4.1 Subjek

Subjek ialah sesuatu yang anggap berdiri sendiri, dan yang tentangnya diberitakan sesuatu, Putrayasa 2001 dalam Putrayasa, (2010:64). Berarti subjek unsur terpenting dalam suatu kalimat atau pokok pembicaraan, yang berdiri sendiri. Misalnya berbentuk dari kata benda (mereka, rumah itu) atau jika kata benda yang dipakai sebagai subjek, dapatlah dianggap sebagai kata benda. Misalnya:

- Jalannya
akhir-nya di sini menyatakan kata benda, meskipun kata benda itu menyatakan suatu kerja.
- Berperang
Artinya hal perang, dianggap sebagai kata benda.

2.1.4.2 Predikat

Predikat ialah bagian yang memberikan keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu, Putrayasa, (2010:65). Memberikan keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri tentulah menyatakan *apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu*. Oleh karena itu, biasanya predikat terjadi dari kata kerja dan kata keadaan.

Predikat adalah keterangan yang dibuat mengenai orang atau barang itu, Lyons 1995 dalam Putrayasa (2010:65). Ahli lain mengatakan, bahwa predikat adalah kostituen pokok yang disertai konstituen subjek sebelah kiri, dan jika ada, konstituen objek pelengkap dan atau keterangan wajib disebelah kanan. Predikat

kalimat biasanya berupa frase verba dan frase adjectival, Alwi, et. Ai 1998 dalam Putrayasa, (2010:65). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ramlan mengatakan bahwa predikat merupakan unsur klausa yang salah satu ada dan merupakan pusat klausa karena memiliki hubungan dengan unsur-unsur lainnya, yaitu dengan S, O dan K, Ramlan 1996, dalam Putrayasa (2010:65).

Ramlan mengungkapkan, bahwa makna unsur pengisi predikat misalnya :

1. Rita *sedang* belajar
2. Gadis itu *memetik* bunga

Dalam contoh diatas memperlihatkan predikat dengan menyatakan perbuatan yaitu kata sedang dan kata memetik .

2.1.4.3 Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif, Putrayasa 2001 dalam Putrayasa (2010:65).

Verba transitif ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Sufiks-kan dan -i serta prefiks meng- umumnya merupakan pembentukan verba transitif. Contohnya:

-Rudi Hartono menundukkan Iruk

Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan seperti tampak pada contoh kalimat berikut ini:

- Pembantu membersihkan *ruangan saya*
- Ruangan saya dibersihkan *oleh pembantu*

2.1.4.4 Pelengkap

Objek dan pelengkap terdapat kemiripan, baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama yakni dibelakang verba, Alwi, et. Al 1998 dalam Putrayasa (2010:66) perhatikan kedua kalimat berikut ini:

- Orang itu mendagangkan *barang-barang bekas* di pasar loak
- Orang itu berdagang *barang-barang bekas* di pasar loak.

Pada kedua contoh tersebut tampak, bahwa *barang-barang bekas* adalah frase nominal dan berdiri di belkang verba mendagangkan dan berdagang. Akan tetapi, pada kalimat pertama, frase nominal itu dinamakan objek, sedangkan pada kalimat kedua tersebut pelengkap dan dinamakan komplemen.

2.1.4.5 Keterangan

Keterangan adalah fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, awal dan bahkan ditengah kalimat, Suparman 1985;Alwi, et al, 1998 dalam Putrayasa (2010:69). Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Biasanya konstituen keterangan berupa frase nominal, frase preposisional, atau frase adverbial. Perhatikan contoh berikut:

1. Adik memotong rambunya
2. Adik memotong rambunya di kamar
3. Adk memotong rambunya dengan gunting
4. Adik memotong rambunya kemarin

Unsur *di kamar*, *dengan gunting*, dan *kemarin* pada contoh kalimat tersebut merupakan keterangan yang sifatnya manasuka. Maka keterangan ditentukan oleh perpaduan makna unsur-unsurnya. Dengan demikian, keterangan *di kamar* mengandung makna tempat, *dengan gunting* mengandung makna alat, dan *kemarin* mengandung makna waktu.

1.2 Penelitian Relevan

Penelitian Pertama dilakukan oleh Ayu Kurnia Astari 2019 FKIP UIR dengan judul “Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir” masalah yang diteliti yaitu bagaimanakah Struktur Kalimat Tunggal bahasa Melayu Riau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Taringan (2009:5), Alwi, dkk. (2003:311), Muslich (2010:123), Finoza (2013)

Hasil penelitiannya adalah struktur kalimat yang terdapat pada bahasa Melayu Riau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir terdapat tujuhbelas data dalam kalimat tunggal, empat data dalam kalimat majemuk setara, dan empat data dalam kalimat majemuk bertingkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama meneliti kajian Sintaksis, khususnya kalimat dalam bidang linguistik. Objek penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurnia Astari adalah Kalimat yang terdapat pada Bahasa Melayu Riau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir sedangkan Objek yang dilakukan penulis Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Febriza Hasnida tahun 2015 FKIP UIR dengan judul “Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir”. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana struktur kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir?. Teori yang digunakan Alwi,dkk (2003) Abdul Chaer (2008), Hendry Guntur Tarigan (1983), Ida Bagus Putrayasa (2009), Dendi Sugono (1997), Muslich (2010), Mahsun (2005), Iskandar (2008), Lamuddin Finoza (2010), Suharsimi Arikunto(2010), Sugiono (2012).

Hasil penelitiannya adalah enam struktur kalimat tunggal, tiga belas struktur kalimat mejemuk bertingkat. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti kajian siktaksis, khususnya tentang kalimat termasuk ke dalam disiplin ilmu linguistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Febriza Hasnida Bahasa Melayu Riau Dialek Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir sedangkan objek yang dilakukan penulis pada Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ketiga yang dilakukan Novi Alina tahun 2015 FKIP UIR dengan judul “Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Betung Kecamatan Bandar Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Masalah yang diteliti (1) Bagaimanakah struktur kalimat tunggal berpredikat adjektival yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?. (2) Bagaimanakah struktur kalimat tunggal berpredikat

nomina yang terdapat bahasa Melayu Riau Dialek Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?. (3) bagaimanakah struktur kalimat tunggal berpredikat numeral yang terdapat bahasa Melayu Riau Dialek Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?. Teori yang digunakan yaitu Teori Keraf, Tarigan, Chaer, Soedjito, Alwi, dkk.

Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa kalimat tunggal berpredikat adjektival sebanyak 38, kalimat tunggal berpredikat nominal terdapat 8 kalimat, berpredikat numeral sebanyak 26. Persamaan penelitian ini yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti kajian sintaksis, khususnya tentang kalimat termasuk ke dalam disiplin ilmu linguistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Novi Alina tahun 2015 FKIP UIR dengan Judul Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Betung Kecamatan Bandar Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sedangkan objek yang dilakukan penulis pada Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.

Selain dalam bentuk skripsi penulis mendapatkan dalam bentuk *Jurnal Geram (gerakan aktif menulis)* volume 8 nomor 1 pada tahun 2020 oleh Ermawati. S dkk, dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau Dalam Menentukan Jenis Kalimat” Masalah yang diteliti adalah mahasiswa yang tidak bisa membedakan atau belum bisa menentukan hal sederhana yang berkaitan dengan bidang sintaksis.

Hasil penelitiannya menginformasikan bahwa penulis jurnal tersebut menganalisis kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia FKIP UIR dalam menentukan jenis kalimat. Analisis difokuskan pada kemampuan mahasiswa dalam menentukan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausanya dan jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis. Analisis data yang dilakukan atas jawaban mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UIR sebagai sampel penelitian berjumlah 22 orang, dan terbagi atas dua soal dalam bentuk wacana. Dalam wacana tersebut terdapat 30 jumlah kalimat yang terbagi atas 5 kalimat tunggal, 5 kalimat majemuk, 5 kalimat berita, 5 kalimat tanya, 5 kalimat perintah dan 5 kalimat seru.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Noermanzah dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* volume 1 nomor 1 pada tahun 2017 dengan judul “Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang Di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Masalah yang dibahas adalah Bagaimanakah struktur kalimat tunggal bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau? Tujuan penelitiannya adalah bertujuan memberikan pemahaman tentang struktur kalimat tunggal bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan mendeskripsikan pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa indonesia di Kota tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat tunggal bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau berbentuk kalimat tunggal berpredikat verbal yang terdiri atas kalimat intransitif dan kalimat tunggal ektransitif; kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat tunggal berpredikat nominal, kalimat tunggal berpredikat numeral, kalimat tunggal berpredikat preposisional, dan kalimat tunggal berpredikat adverbial. Sebagian besar kalimat tunggal berpredikat verbal pada bahasa Sindang lebih banyak digunakan oleh masyarakat penuturnya yaitu

kalimat intransitif dengan 62 kalimat atau 79,5% kalimat bahasa Sindang ditinjau dari segi fungsi untuk jenis kalimat intransitif memiliki stuktur fungsi: 1) S,P; 2) K,S,P; 3) S,P,Vokatif; 4) S,P,K; 5) P,O,K,S; 6) P,S; 7) P; 8) S,P,S dan 9) S,P,Pel. Jenis kalimat ekatransitif memiliki struktur fungsi: 1) K,S,P,P,K; 2) S,P,O,Vokatif; 3) P,O,K; 4) P,O; 5) P,O,K,S; 6) S,P,O; dan 7) P,O,S. Kalimat tunggal berpredikat adjektival memiliki struktur fungsi yaitu berstruktur K,S,P dan P,S. Kalimat tunggal berpredikat nominal memiliki struktur kalimat fungsi S,P. Kalimat tunggal berpredikat numeral memiliki struktur fungsi P,S dan S,P. Kalimat tunggal berpredikat frase preposisional memiliki struktur fungsi S,P,Vokatif. Kemudian kalimat tunggal berpredikat adverbial memiliki struktur fungsi S,P. Struktur kalimat tunggal bahasa Sindang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia penutur asli bahasa tersebut.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Entri Wermi *Jurnal Madah* volume 6 nomor 2 pada tahun 2015 dengan judul “Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Bahasa Melayu Dialek Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai” Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara bahasa Melayu Dialek Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengumpulkan, mendeskripsikan serta mendokumentasikan sintaksis pada bahasa Melayu dialek Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai berdasarkan bentuknya.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tujuh pola kalimat tunggal yang terdapat dalam bahasa Melayu Dialek Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai diantaranya (1) KB kata benda+KB kata benda (2) KB kata benda+KK kata kerja (3) KB kata benda+KS kata sifat (4) KB kata benda+Kbil kata bilangan

(5) KB kata benda+KD kata depan (6) KG kata ganti+KB kata benda (7) KG kata ganti+KS kata sifat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti kajian sintaksis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Etri Wermi bahasa Melayu Dialek Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai sedangkan objek yang penulis lakukan ialah bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat diukur dalam skala numerik atau data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Sugiyono, (2016:7) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu objek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya, Darmadi (2011:7). Kegiatan penelitian ini hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang teliti, kemudian

memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data adalah keterangan yang benar dan nyata. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti yang di ambil dari lapangan dengan cara menjawab pertanyaan peneliti. Data yang di ambil dengan menggunakan rekaman, simak dan mencatat hal-hal penting yang dapat dijadikan data.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sutopo, (2006:56) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

3.2.3 Informan Penelitian

Menurut (Nadra & Reniwati, 2009:36) informan adalah orang yang akan memberikan data penelitian. Informan akan memberikan informasi kebahasaan yang dicari oleh peneliti, tanpa informan penelitian tidak dapat dilakukan. Informan ini merupakan syarat mutlak dalam penelitian yang bersumber pada

bahasa lisan. Syarat-syarat yang harus di penuhi sebagai seorang informan menurut Mahsun (2011-141) adalah sebagai berikut:

- 1) Berjenis kelamin pria dan wanita
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
- 3) Orang tua istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- 4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP)
- 5) Berstatus menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlau tinggi mobilitasnya.
- 6) Pekerjaan bertani atau buruh
- 7) Memiliki kebanggan terhadap dialektanya
- 8) Dapat berbahasa indonesia
- 9) Sehat jasmani dan rohani

Tabel 01. Daftar Nama-Nama Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Idas	42	SD	Ibu Rumah Tangga
2.	Inur	41	SD	Ibu Rumah Tangga
3.	Pak Udin	54	SD	Petani
4.	Marid	43	SD	Petani
5.	Dewi	39	SD	Ibu Rumah Tangga

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data) dan sumber sekunder (sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya; lewat orang lain atau lewat dokumen) (Rugaiyah, 2016:21). Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, simak, teknik rekaman dan teknik catat. Berikut ini akan diuraikan beberapa teknik pengumpulan data; yaitu:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung ialah melakukan suatu pengamatan terhadap suatu objek untuk memperoleh data atau informasi. “observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis” Rugaiyah (2016:29). Objek penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan bahasa Malayu Desa Pulau Birandang. Juga mengamati bagaimana proses komunikasi masyarakat tersebut yang peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti struktur kalimat yang berubah terkait dengan objek penelitian. Observasi dilakukan hari minggu tanggal 19 September 2021.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih bertujuan mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Rugaiyah (2016:25). Penelitian ini mewawancarai informan dengan memberi beberapa pertanyaan dalam memperoleh data. Wawancara dilakukan hari minggu tanggal 19 September 2021.

3. Teknik Sadap atau Simak

Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap ialah sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan (dalam Reni Astriana 2013:04). Penelitian ini melakukan penyadapan terhadap informan dengan mendapatkan data dengan segenap kecerdikannya dan kemauan peneliti. Kegiatan sadap dan simak pertama percakapan informan dan peneliti terjadi pada hari minggu tanggal 19 september 2021 tepatnya pukul 10:15, sadap dan simak kedua hari senin tanggal 20 september 2021 tepatnya pukul 19:15, sadap dan simak ketiga hari rabu tanggal 22 september 2021 tepatnya pukul 13:22.

4. Teknik Rekaman

Teknik rekam dilakukan dengan menggunakan handphone. Kegiatan rekam dilakukan tanpa sepengetahuan informan, hal ini dilakukan untuk menjaga penggunaan bahasa yang bersifat wajar dan alami. Peristiwa tutur yang direkam kemudian ditranskripsikan dalam kartu data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai, (dalam Reni Astriana 2013:04). Kegiatan rekaman pertama percakapan informan dan peneliti terjadi pada hari minggu tanggal 19 september 2021 tepatnya pukul 10:15, rekaman kedua hari senin tanggal 20 september 2021 tepatnya pukul 19:15, rekaman ketiga hari rabu tanggal 22 september 2021 tepatnya pukul 13:22.

5. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan tersebut. Data yang diperoleh dari rekaman kemudian dicatat agar penulis lebih jelas menulis kata demi kata dalam pengambilan data di lapangan, (dalam Reni Astriana 2013:04). Kegiatan catat percakapan informan dan peneliti terjadi pada hari jum'at tanggal 24 september pukul 17.40.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui teknik dikemukakan di atas kemudian penulis melakukan analisis data sesuai dengan metode penelitian deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Data yang sudah didapat dari informan berupa bahasa daerah ditranskripsikan (disalin) dari bahasa lisan ke bahasa tulisan
2. Data ditranskripsikan dari bahasa asli(daerah) ke bahasa Indonesia
3. Selanjutnya data diklasifikasikan, sehingga data dapat di kelompokkan sesuai dengan Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.
4. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai struktur kalimat tunggal.
5. Menyimpulkan analisis data.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono (2008:83) triangulasi merupakan teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, maka sebenarnya teknik triangulasi sekaligus menguji kredibilitas. Triangulasi ialah dengan menggunakan metode observasi, simak, remakan dan catat dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal. Pendapat lain mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Moleong (2014:330).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dan melakukan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah struktur kalimat tunggal yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan penulis dalam memperoleh data tentang struktur kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang data yang diperoleh berjumlah 80 kalimat. Maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan data struktur kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 02. Deskripsi Data kalimat tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

No	Data Kalimat Tunggal Bahasa Melayu	Bahasa Indonesia
1.	tujUo badiadiɔ? dɛn	Saya tujuh saudara
2.	tinofio limo uwaŋ	Perempuan lima orang
3.	jantanfio dUo lo	Laki-laki juga lima
4.	nikahlah onam uwaŋ	Enam orang sudah menikah
5.	olun balaki suwaŋ le	Satu orang belum menikah
6.	umafio condo susuduwaŋ	Rumahnya seperti gubuk
7.	tigo uwaŋ ona? dɛn	Anak saya tiga orang
8.	palioŋ godaŋ onam tawun umu	Umur 6 tahun paling besar
9.	kəlas ompə? sd Faizan	Faizan sd kelas 4
10.	raŋkiŋ ompə? fio dulu	Dia dulu rengking 4

No	Data Kalimat Tunggal Bahasa Melayu	Bahasa Indonesia
11.	onakñio main gamə	Anak dia main game
12.	la godaŋ ñio	Dia sudah besar
13.	ala rajin ñio sholat	Dia sudah rajin Sholat
14.	ja'aŋ tiŋgə kini e	Sekarang jarang tinggal
15.	bakarəta ñio	Dia bersepeda
16.	boli yaŋ kocio? potaŋ	Kamaren beli yang kecil
17.	nak nio ñio yaŋ godaŋ	Dia mau yang besar
18.	jəmbatannyo jawUə na _w oso	Jauh betul jembatannya
19.	condo na? hujan ayi	Cuaca seperti mau hujan
20.	Sakilo puluik?	Pulut satu kilo
21.	busUə? kau pulaŋ le	Kamu pulang busuk lagi
22.	koton loma? duyan du	durian itu tidak enak
23.	sabuŋkui sapulUə ibu kətan durian	Ketan durian satu bungkus 10.000
24.	dUə buah tika boli	Tika beli 2 buah
25.	elo? duyan tu	Durian itu bagus
26.	tamasya Fakih potaŋ	Kemaren Fakih tamasya
27.	sakolam lodah ñio	Satu kolam kotor
28.	di situ fakih mandi	Fakih disitu mandi
29.	lombañio dUə kali	Lomba dua kali
30.	monaŋ Fakih lio?	Fakih menang lagi
31.	lombanyo tare? tambaŋ	Perlombaan tarik tambang
32.	juara tigo kami	Kami juara 3
33.	dape? tompe? kanasi kami	Kami dapat tempat sambal
34.	dUə pulUə ibu boli koin	Beli koin 20.000
35.	sonaŋ lo oti fakih	Fakih senang hatinya
36.	sewUənyo satu bulan tujUə atui ibu	1 bulan Sewanya 700.000
37.	sewUənyo dUə atui ibu	200.000 sewanya
38.	nda? ado kamar	Kamar tidak ada
39.	jomu baju dEn	Saya jemur baju
40.	abi mahe baŋ sodo	Barang mahal semua
41.	la mahə lawUə?	Ikan sudah mahal
42.	sakilo lawUə? tapa satui ibu	Ikan tapa 100.000 sekilo
43.	ala muwah tolu kətə?	Telor sudah murah sedikit
44.	jən kako? hp dEn	Handphone saya jangan pegang
45.	bagabu dEn	Saya nanti marah
46.	duto ñio	Dia bohong

No	Data Kalimat Tunggal Bahasa Melayu	Bahasa Indonesia
47.	bama _y n balo? fakih	Fakih bermain balok
48.	panjaŋ tanah du	Tanah itu panjang
49.	disitu anca? tanahño	Tanah di situ bagus
50.	la tigo atui batar	300 batang
51.	kocio? sunai tu	Sungai itu kecil
52.	balopa? punyo tika du	Punya Tika itu ada air
53.	sagoni mpk	MPK sekarung
54.	ditonah sawit payi? du	Parit itu ditengah sawit
55.	takui? bona _w dEn	Saya takut sekali
56.	tuwun lima _w kini	Sekarang jeruk turun
57.	itam doun sawit kak sunar	Kak Sunar hitam daun sawit
58.	bapirioŋ lu ta	Ta bersih
59.	salah ño du	Dia itu yang salah
60.	duduok naaŋ tu rapi	Orang itu duduknya rapi
61.	nda? sayar bunda ño do	Bunda dia tidak sayang
62.	la kocio? ona? andin?	Anak andin sudah lahir
63.	tiŋge acu baŋkəl du le	Paman bengkel itu tinggal
64.	ba _y ño piti	Dia beri uang
65.	dape? səpuluh bəsar ño	Dia dapat sepuluh besar
66.	saome onam puluo ibu	Emas satu emas 60.000
67.	kan dibuən sawit di koyon	Sawit tanam di koyong
68.	la godaŋ sawit nyo	Sawit dia sudah besar
69.	sabatar bapo bibit?	Berapa bibit satu batang?
70.	baña? lawUo? tu	Ikan itu banyak
71.	nda? baña? sabatar do	Satu batang tidak banyak
72.	tobunkan pupuo? sodoño	Pupuk taburkan semuanya
73.	bapo kali wa? pupUo?	Berapa kali kita pupuk?
74.	bək karanjaŋ ño	Dia bawa keranjang
75.	di atə sawit uwaŋ	Sawit orang di atas
76.	saki? ninio? putri	Nenek Putri sakit
77.	la makan aŋ ki?	Sudah makan kamu ki?
78.	bukakla sowaŋ	Bukalah sendiri
79.	nda? itam woka _w dulu	Dulu kamu tidak hitam
80.	la tigo kəturunan awa?	Kita sudah tiga keturunan

4.2 Analisis Data

4.2.1 Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Kampa di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Dari hasil penulis lakukan dari data yang diperoleh dapat ditemukan kalimat tunggal berdasarkan kategori klausanya terdiri dari tiga jenis kalimat tunggal yaitu kalimat berpredikat adjektival, kalimat berpredikat nominal, kalimat berpredikat numeral.

4.2.1.1 Kalimat tunggal berpredikat Adjektival dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampa di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Data 12:

- (12) *la godaŋ ño*
'Dia sudah besar!'

Data (12) *la godaŋ ño*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *la godaŋ ño* terdiri dari frasa *la godaŋ* berfungsi sebagai predikat dan kata *ño* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *besar*.

Data 46:

- (46) *duto ño*
'Dia bohong!'

Data (46) *duto ño*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *duto ño* terdiri dari kata *duto* berfungsi sebagai predikat dan kata *ño* berfungsi sebagai

subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *bohong*.

Data 48:

- (48) *panjang tanah du*
'Tanah itu panjang!'

Data (48) *panjang tanah du*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *panjang tanah du* terdiri dari kata *panjang* berfungsi sebagai predikat dan frasa *tanah du* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *panjang*.

Data 58:

- (58) *bapirion lu Ta*
'Ta bersih!'

Data (58) *bapirion lu Ta*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *bapirion lu Ta* terdiri dari kata *bapirion* berfungsi sebagai predikat dan kata *Ta* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *bersih*.

Data 5:

- (5) *olun balaki suwan le*
'Satu orang belum menikah!'

Data (5) *olun balaki suwaŋ le*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *olun balaki suwaŋ le* terdiri dari frasa *olun balaki* berfungsi sebagai predikat dan kata *suwaŋ* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *olun*.

Data 6:

- (6) *umañño condo susuduUoŋ*
'Rumahnya seperti gubuk!'

Data (6) *umañño condo susuduUoŋ* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *umañño condo susuduUoŋ* terdiri dari kata *umañño* berfungsi sebagai predikat dan frasa *condo susuduUoŋ* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *condo*.

Data 13:

- (13) *ala rajin ño sholat*
'Dia sudah rajin Sholat!'

Data (13) *ala rajin ño sholat*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *ala rajin ño sholat* terdiri dari frasa *ala rajin* berfungsi sebagai predikat, frasa *ño sholat* berfungsi sebagai subjek dan kata *sholat* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *rajin*.

Data 14:

- (14) ja'an tingə kini e
'Sekarang jarang tinggal!'

Data (14) *ja'an tingə kini e* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *ja'an tingə kini e* terdiri dari frasa *ja'an* berfungsi sebagai predikat, kata *tingə* berfungsi sebagai subjek dan kata *kini e* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *tingə*.

Data 16:

- (16) boli yaŋ kociə? potaŋ
'Kamaren beli yang kecil!'

Data (16) *boli yaŋ kociə? potaŋ*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *boli yaŋ kociə? potaŋ* terdiri dari frasa *boli yaŋ kociə?* berfungsi sebagai predikat dan kata *potaŋ* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *kociə?*.

Data 17:

- (17) nak nio ño yaŋ godaŋ
'Dia mau yang besar!'

Data (17) *nak nio ño yaŋ godaŋ*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *nak nio ño yaŋ godaŋ* terdiri dari frasa *nak nio* berfungsi sebagai predikat, kata *ño* berfungsi sebagai subjek dan frasa *yaŋ godaŋ* berfungsi sebagai

keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *godan*.

Data 18:

- (18) *jəmbatannyo jawUo na_w oso*
'Jauh betul Jembatannya!'

Data (18) *jəmbatannyo jawUo na_w oso*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *jəmbatannyo jawUo na_w oso* terdiri dari kata *jəmbatannyo* berfungsi sebagai predikat, kata *jawUo* berfungsi sebagai subjek dan frasa *na_w oso* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *jawUo*.

Data 21:

- (21) *busUo? kau pulang le*
'Kamu pulang busuk lagi !'

Data (21) *busUo? kau pulang le*, termasuk kalimat dengan pola PS ket. Kalimat *busUo? kau pulang le* terdiri dari kata *busUo?* berfungsi sebagai predikat, kata *kau* berfungsi sebagai subjek dan *pulang le* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *busUo?*.

Data 22:

- (22) *koton loma? duyan*
'Durian itu tidak enak!'

Data (22) *koton loma? duyan*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *koton loma? duyan* terdiri dari frasa *koton loma?* berfungsi sebagai predikat dan kata *duyan* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *loma?*.

Data 25:

- (25) *elo? duyan tu*
'Durian itu bagus!'

Data (25) *elo? duyan tu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *elo? duyan tu* terdiri dari kata *elo?* berfungsi sebagai predikat dan kata *duyan tu* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *elo?*.

Data 27:

- (27) *sakolam lodah ño*
'Satu kolam kotor!'

Data (27) *sakolam lodah ño*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *sakolam lodah ño* terdiri dari kata *sakolam* yang berfungsi sebagai predikat, kata *lodah* berfungsi sebagai subjek dan kata *ño* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival

karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *lodah*.

Data 28:

- (28) *disitu fakih mandi*
'Fakih disitu mandi!'

Data (28) *disitu fakih mandi*, termasuk kalimat dengan pola PS ket. Kalimat *disitu fakih mandi* terdiri dari kata *disitu* berfungsi sebagai predikat, kata *fakih* berfungsi sebagai subjek dan kata *mandi* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *suko*.

Data 30:

- (30) *monañ Fakih lio?*
'Fakih menang lagi!'

Data (30) *monañ Fakih lio?*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *monañ Fakih lio?* terdiri dari kata *monañ* berfungsi sebagai predikat, kata *Fakih* berfungsi sebagai subjek dan kata *lio?* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *monañ*.

Data 31:

- (31) *lombaño tare? tambañ*
'perlombaan tarik tambang!'

Data (31) *lombaño tare? tambañ*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *lombanyo tare? tambañ* terdiri dari kata *lombanyo* berfungsi sebagai predikat dan frasa *tare? tambañ* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *tare?*.

Data 35:

- (35) *sonañ lo oti Fakih*
'Fakih senang hatinya!'

Data (35) *sonañ lo oti Fakih*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *sonañ lo oti Fakih* terdiri dari frasa *sonañ lo oti* berfungsi sebagai predikat dan kata *fakih* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *sonañ*.

Data 40:

- (40) *abi mahe baañ sodo*
'Barang mahal semua!'

Data (40) *abi mahe baañ sodo*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *abi mahe baañ sodo* terdiri dari frasa *abi mahe* berfungsi sebagai predikat, kata *baañ* berfungsi sebagai subjek dan kata *sodo* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *mahe*.

Data 41:

- (41) *la mahə lawUə?*
'Ikan sudah mahal!'

Data (41) *la mahə lawUə?*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *la mahə lawUə?* terdiri dari frasa *la mahə* berfungsi sebagai predikat dan kata *lawUə?* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *mahə*.

Data 43:

- (43) *ala muwah tolu kətək*
'Telur sudah murah sedikit!'

Data (43) *ala muwah tolu kətək*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *ala muwah tolu kətək* terdiri dari frasa *ala muwah* berfungsi sebagai predikat, kata *tolu* berfungsi sebagai subjek dan kata *kətək* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *muwah*.

Data 44:

- (44) *jən kako? hp tu*
'Handphone itu jangan pegang!'

Data (44) *jən kako? hp tu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *jən kako? hp tu* terdiri dari frasa *jən kako?* berfungsi sebagai predikat, kata *hp* berfungsi sebagai subjek dan kata *tu* berfungsi sebagai keterangan.

Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *jan kako?*.

Data 45:

- (45) *bagabu dEn*
'Saya nanti marah!'

Data (45) *bagabu dEn*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *bagabu dEn* terdiri dari kata *bagabu* berfungsi sebagai predikat dan kata *dEn* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *bagabu*.

Data 49:

- (49) *di situ anca? tanahño*
'Tanah di situ bagus!'

Data (49) *di situ anca? tanahño*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *di situ anca? tanahño* terdiri dari kata *di situ* berfungsi sebagai predikat, kata *anca?* berfungsi sebagai subjek dan kata *tanahño* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *anca?*.

Data 51:

- (51) *kocio? sunjai tu*
'Sungai itu kecil!'

Data (51) *kocio? sungai tu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *kocio? sungai tu* terdiri dari kata *kocio?* berfungsi sebagai predikat dan kata *sungai* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *kocio?*.

Data 55:

- (55) *takui? bona_w dEn*
'Saya takut sekali!'

Data (55) *takui? bona_w dEn*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *takui? bona_w dEn* terdiri dari frasa *takui? bona_w* berfungsi sebagai predikat dan kata *dEn* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *takui? bona_w*.

Data 56:

- (56) *tuwun lima_w kini*
'Sekarang jeruk turun!'

Data (56) *tuwun lima_w kini*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *tuwun lima_w kini* terdiri dari kata *tuwun* berfungsi sebagai predikat, kata *lima_w* berfungsi sebagai subjek dan kata *kini* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *tuwun*.

Data 57:

- (57) *itam doun sawit ka? Sunar*
'Kak Sunar hitam daun sawit!'

Data (57) *itam doun sawit ka? Sunar*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *itam doun sawit ka? Sunar* terdiri dari frasa *itam doun* berfungsi sebagai predikat dan frasa *sawit ka? Sunar* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *itam*.

Data 59:

- (59) *salah ño du*
'Dia itu yang salah!'

Data (59) *salah ño du*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *salah ño du* terdiri dari kata *salah* berfungsi sebagai predikat dan *ño du* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *salah*.

Data 60:

- (60) *dudUok naan tu rapi*
'Orang itu duduknya rapi!'

Data (60) *dudUok naan tu rapi*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *dudUok naan tu rapi* terdiri dari kata *dudUok* berfungsi sebagai predikat, kata *naan tu* berfungsi sebagai subjek dan kata *rapi* berfungsi sebagai keterangan.

Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *rapi*.

Data 61:

- (61) *da? sayan bunda ño do*
'Bunda dia tidak sayang!'

Data (61) *da? sayan bunda ño do*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *da? sayan bunda ño do* terdiri dari frasa *da? sayan* berfungsi sebagai predikat, frasa *bunda ño* berfungsi sebagai subjek dan kata *do* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *sayan*.

Data 62:

- (62) *la kocio? ona? andin?*
'Anak andin sudah lahir!'

Data (62) *la kocio? ona? andin?*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *la kocio? ona? andin?* terdiri dari frasa *la kocio?* berfungsi sebagai predikat dan frasa *ona? andin* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *kocio?*.

Data 63:

- (63) *tiŋge acu baŋkəl du le*
'Paman bengkel itu tinggal!'

Data (63) *tiŋge acu baŋkəl du le*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *tiŋge acu baŋkəl du le* terdiri dari kata *tiŋge* berfungsi sebagai predikat, frasa *acu baŋkəl* berfungsi sebagai subjek dan *du le* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *tiŋge*.

Data 68:

- (68) *la godaŋ sawit nyo*
'Sawit dia sudah besar!'

Data (68) *la godaŋ sawit nyo*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *la godaŋ sawit nyo* terdiri dari frasa *la godaŋ* berfungsi sebagai predikat, frasa *sawit nyo* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *godaŋ*.

Data 70:

- (70) *baŋa? lawUo? tu*
'Ikan itu banyak!'

Data (70) *baŋa? lawUo? tu* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *baŋa? lawUo? tu* terdiri dari kata *baŋa?* berfungsi sebagai predikat dan frasa *lawUo? tu* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat

tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *dapəʔ*.

Data 71:

- (71) *ndaʔ bañaʔ sabataŋ do*
'Satu batang tidak banyak!'

Data (71) *ndaʔ bañaʔ sabataŋ do* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *ndaʔ bañaʔ sabataŋ do* terdiri dari frasa *ndaʔ bañaʔ* berfungsi sebagai predikat dan kata *sabataŋ* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *bañaʔ*.

Data 73:

- (73) *bapo kali wak pupuək duʔ*
'Berapa kali kita pupuk tu?'

Data (73) *bapo kali wak pupuək duʔ* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *bapo kali wak pupuək duʔ* terdiri dari frasa *bapo kali* berfungsi sebagai predikat, kata *wak* berfungsi sebagai subjek dan frasa *pupuək duʔ* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *minimal*.

Data 75:

- (75) *di atə du sawit uwaŋ*
'Sawit orang itu di atas'

Data (75) *di atə du sawit uwaŋ*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *di atə du sawit uwaŋ* terdiri dari frasa *di atə du* berfungsi sebagai predikat dan frasa *sawit uwaŋ* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *di atə*.

Data 76:

- (76) *saki? ninio? Putri*
'Nenek Putri sakit!'

Data (76) *saki? ninio? Putri* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *saki? ninio? Putri* terdiri dari kata *saki?* berfungsi sebagai predikat, dan frasa *ninio? Putri* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *saki?*.

Data 77:

- (77) *la makan aŋ ki?*
'Sudah makan kamu ki?'

Data (77) *la makan aŋ ki?* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *la makan aŋ ki?* terdiri dari frasa *la makan* berfungsi sebagai predikat dan frasa *aŋ ki?* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *la makan*.

Data 78:

- (78) *bukakla sowan*
'Bukalah sendiri!'

Data (78) *bukakla sowaj*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *bukakla sowaj* terdiri dari kata *bukakla* berfungsi sebagai predikat dan kata *sowaj* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *bukakla*.

Data 79:

- (79) *nda? itam woka_w dulu do*
'Dulu kamu tidak hitam!'

Data (79) *nda? itam woka_w dulu do*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *nda? itam woka_w dulu do* terdiri dari frasa *nda? itam* berfungsi sebagai predikat, kata *woka_w* berfungsi sebagai subjek dan kata *dulu* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat adjektival karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata sifat. Predikat yang berupa kata sifat dalam kalimat ini yaitu *itam*.

4.2.1.2 Kalimat tunggal berpredikat Nominal dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampa di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Data 52:

- (52) *balopa? punyo Tika du*
'Punya Tika itu ada air!'

Data (52) *balopa? punyo Tika du*, termasuk kalimat dengan pola PS. Kalimat *balopa? punyo Tika du* terdiri dari kata *balopa?* berfungsi sebagai predikat dan frasa *punyo Tika* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat

yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *air*.

Data 11:

- (11) anakño main gamə
'Anak dia main game!'

Data (11) *anakño main gamə*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *anakño main gamə* terdiri dari kata *anakño* berfungsi sebagai predikat dan frasa *main gamə* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *gamə*.

Data 15:

- (15) bakareta ño
'Dia bersepeda!'

Data (15) *bakareta ño*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *bakareta ño* terdiri dari kata *bakareta* berfungsi sebagai predikat dan kata *ño* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *karəta*.

Data 19:

- (19) condo na? hujan ayi
'Cuaca seperti mau hujan!'

Data (19) *condo na? hujan ayi*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *condo na? hujan ayi* terdiri dari frasa *condo na?* berfungsi sebagai predikat dan frasa *hujan ayi* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *condo*.

Data 23:

- (23) *sabuŋkui sapulUo ibu kətan duyan*
'Ketan durian satu bungkus 10.000!'

Data (23) *sabuŋkui sapulUo ibu kətan durian*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *sabuŋkui sapulUo ibu kətan durian* terdiri dari frasa *sabuŋkui* berfungsi sebagai predikat, frasa *sapulUo ibu* berfungsi sebagai subjek dan frasa *kətan duyan* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *sabuŋkui*.

Data 26:

- (26) *tamasya Fakih potaŋ*
'Kemaren Fakih tamasya!'

Data (26) *tamasya Fakih potaŋ*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *tamasya Fakih potaŋ* terdiri dari frasa *tamasya* berfungsi sebagai predikat, kata *Fakih* berfungsi sebagai subjek dan kata *potaŋ* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena

didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *tamasya*.

Data 33:

- (33) *dape? tompe? kanasi kami*
'Kami dapat tempat sambal!'

Data (33) *dape? tompe? kanasi kami*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *dape? tompe? kanasi kami* terdiri dari frasa *dape? tompe? kanasi* berfungsi sebagai predikat dan kata *kami* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *tompe? kanasi*.

Data 38:

- (38) *nda? ado kamar*
'Kamar tidak ada!'

Data (38) *nda? ado kamar*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *nda? ado kamar* terdiri dari frasa *nda? ado* berfungsi sebagai predikat dan kata *kamar* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *kamar..*

Data 39:

- (39) *jomu baju dEn*
'Saya jemur baju!'

Data (39) *jomu baju dEn* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *jomu baju dEn* terdiri dari frasa *jomu baju* berfungsi sebagai predikat dan kata *dEn* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *baju*.

Data 47:

- (47) *bama_yn balo? Fakih*
'Fakih bermain balok!'

Data (47) *bama_yn balo? Fakih*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *bama_yn balo? Fakih* terdiri dari kata *bama_yn balo?* berfungsi sebagai predikat dan *Fakih* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *balo?*.

Data 53:

- (53) *sagoni MPK*
'MPK sekarung!'

Data (53) *sagoni MPK*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *sagoni MPK* terdiri dari kata *sagoni* berfungsi sebagai predikat dan kata *MPK* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *sagoni*.

Data 54:

- (54) *ditoᅇah sawit payi? du*
'Parit itu ditengah sawit!'

Data (54) *ditoᅇah sawit payi? du*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *ditoᅇah sawit payi? du* terdiri dari kata *ditoᅇah* berfungsi sebagai predikat, kata *sawit* berfungsi sebagai subjek dan frasa *payi? du* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *sawit*.

Data 64:

- (64) *ba_y ño piti*
'Dia beri uang!'

Data (64) *ba_y ño piti*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ke. Kalimat *ba_y ño piti* terdiri dari frasa *ba_y* berfungsi sebagai predikat, kata *ño* berfungsi sebagai subjek dan kata *piti* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *piti*.

Data 67:

- (67) *kan dibuən sawit di koyoᅇ*
'Sawit tanam di koyong!'

Data (67) *kan dibuən sawit di koyoᅇ*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *kan dibuən sawit di koyoᅇ* terdiri dari frasa *kan dibuən* berfungsi sebagai predikat, kata *sawit* berfungsi sebagai subjek dan frasa *di koyoᅇ*

berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *sawit*.

Data 69:

- (69) *sabatang bapo bibit?*
'Berapa bibit satu batang?'

Data (69) *sabatang bapo bibit?* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *sabatang bapo bibit?* terdiri dari frasa *sabatang bapo* berfungsi sebagai predikat dan kata *bibit* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *sabatang*.

Data 72:

- (72) *tobunkan pupUo? sodoño*
'Pupuk taburkan semuanya!'

Data (72) *tobunkan pupUo? sodoño* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS ket. Kalimat *tobunkan pupUo? sodoño* terdiri dari frasa *tobunkan* berfungsi sebagai predikat, kata *pupUo?* berfungsi sebagai subjek dan kata *sodoño* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *pupUo?*.

Data 74:

- (74) *bok karanjañ ño*
'Dia bawa keranjang!'

Data (74) *bok karanjañ ño* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *bok karanjañ ño* terdiri dari frasa *bok karanjañ* berfungsi sebagai predikat dan *ño* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat nominal karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata benda. Predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *karanjañ*.

4.2.1.3 **Kalimat tunggal berpredikat Numeral dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampa di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar**

Data 1:

- (1) *tujUo badiadio den*
'Saya tujuh saudara!'

Data (1) *tujUo badiadio den*, termasuk kalimat dengan pola PS. Kalimat *tujUo badiadio den* terdiri dari frasa *tujUo badiadio* berfungsi sebagai predikat dan kata *den* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *tujUo*.

Data 2:

- (2) *tinoño limo uwañ*
'Perempuan lima orang!'

Data (2) *tinoño limo uwañ*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *tinoño limo uwañ* terdiri dari kata *tinoño* berfungsi sebagai predikat dan frasa *limo uwañ* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *limo*.

Data 3:

- (3) *jantanño dUo lo*
'Laki-laki juga lima!'

Data (3) *jantanño dUo lo*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *jantanño dUo lo* terdiri dari kata *jantanño* berfungsi sebagai predikat dan kata *dUo* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *dUo*.

Data 4:

- (4) *nikahlah onam uway*
'enam orang yang sudah menikah!'

Data (4) *nikahlah onam uway*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *nikahlah onam uway* terdiri dari kata *nikahlah* berfungsi sebagai predikat dan frasa *onam uway* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *onam*.

Data 7:

- (7) *tigo uway ona? dEn*
'Anak saya tiga orang!'

Data (7) *tigo uway ona? dEn*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *tigo uway ona? dEn* terdiri dari frasa *tigo uway* berfungsi sebagai predikat dan frasa *ona? dEn* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat

yang berupa kata bilangan. Predikat a yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *tigo*.

Data 8:

- (8) *paliŋ godaŋ onam tawun umu*
'umur 6 tahun paling besar!'

Data (8) *paliŋ godaŋ onam tawun umu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *paliŋ godaŋ onam tawun umu* terdiri dari frasa *paliŋ godaŋ* berfungsi sebagai predikat, frasa *onam tawun* berfungsi sebagai subjek dan kata *umu* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *umu onam tawun soŋa*.

Data 9:

- (9) *kəlas ompe? sd Faizan*
'Faizan sd kelas 4!'

Data (9) *kəlas ompe? sd Faizan*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *kəlas ompe? sd Faizan* terdiri dari frasa *kəlas ompe? sd* berfungsi sebagai predikat dan kata *Faizan* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *ompe?*.

Data 10:

- (10) *raŋkiŋ ompə? ŋo dulu*
'Dia dulu rengking 4!'

Data (10) *raŋkiŋ ompə? űo dulu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *raŋkiŋ ompə? űo dulu* terdiri dari frasa *raŋkiŋ ompə?* berfungsi sebagai predikat dan frasa *űo dulu* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *ompe?*.

Data 20:

- (20) *sakilo puluik?*
'pulut satu kilo?'

Data (20) *sakilo puluik?*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *sakilo puluik?* terdiri dari kata *sakilo* berfungsi sebagai predikat dan kata *puluik* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *sakilo*.

Data 24:

- (24) *dUo buah tika boli*
'Tika beli 2 buah!'

Data (24) *dUo buah tika boli*, termasuk kalimat tunggal pola PS. Kalimat *dUo buah tika boli* terdiri dari frasa *dUo buah* berfungsi sebagai predikat dan frasa *tika boli* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *dUo*.

Data 29:

- (29) *lombaño dUo kali*
'Lomba dua kali!'

Data (29) *lombaño dUo kali*, termasuk kalimat dengan pola PS. Kalimat *lombaño dUo kali* terdiri dari kata *lombaño* berfungsi sebagai predikat dan *dUo kali* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *dUo*.

Data 32:

- (32) *juara tigo kami*
'Kami juara 3!'

Data (32) *juara tigo kami*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *juara tigo kami* terdiri dari frasa *juara tigo* berfungsi sebagai predikat dan kata *kami* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *tigo*.

Data 34:

- (34) *dUo pulUo ibu boli koin*
'Beli koin 20.000!'

Data (34) *dUo pulUo ibu boli koin*, termasuk kalimat dengan pola PS. Kalimat *dUo pulUo ibu boli koin* terdiri dari frasa *dUo pulUo ibu* berfungsi sebagai predikat dan frasa *boli koin* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya

terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *dUo pulUo ibu*.

Data 36:

- (36) *sewUonyo satu bulan tujUo atui ibu*
'1 bulan sewanya 700.000!'

Data (36) *sewUonyo satu bulan tujUo atui ibu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *sewUonyo satu bulan tujUo atui ibu* terdiri dari kata *sewUonyo* berfungsi sebagai predikat, frasa *satu bulan* berfungsi sebagai subjek dan *tujUo atui ibu* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *tujUo atui ibu*.

Data 37:

- (37) *sewUonyo dUo atui ibu*
'200.000 sewanya!'

Data (37) *sewUonyo dUo atui ibu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *sewUonyo dUo atui ibu* terdiri dari kata *sewUonyo* berfungsi sebagai predikat dan frasa *dUo atui ibu* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *dUo atui ibu*.

Data 42:

- (42) *sakilo lawUo? tapa satui ibu*
'Ikan tapa 100.000 sekilo!'

Data (42) *sakilo lawUo? tapa satui ibu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *sakilo lawUo? tapa satui ibu* terdiri dari kata *sakilo* berfungsi sebagai predikat, frasa *lawUo? tapa* berfungsi sebagai subjek dan frasa *satui ibu* berfungsi sebagai keterangan. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *satui ibu*.

Data 50:

- (50) *la tigo atui batan*
'300 batang!'

Data (50) *la tigo atui batan*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *la tigo atui batan* terdiri dari frasa *la tigo atui* berfungsi sebagai subjek dan kata *batan* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *tigo atui*.

Data 65:

- (65) *dapə? səpuluh bəsar ño*
'Dia dapat sepuluh besar!'

Data (65) *dapə? səpuluh bəsar ño*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *dapə? səpuluh bəsar ño* terdiri dari frasa *dapə? səpuluh bəsar* berfungsi sebagai predikat dan kata *ño* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini

dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *səpuluh bəsar*.

Data 66:

- (66) *saomə onam pulUo ibu*
'Emas satu emas 60.000!'

Data (66) *saomə onam pulUo ibu*, termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *saomə onam pulUo ibu* terdiri dari kata *saomə* berfungsi sebagai predikat dan frasa *onam pulUo ibu* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *onam pulUo*.

Data 80:

- (80) *la tigo kəturunan awa?*
'Kita sudah tiga keturunan!'

Data (80) *la tigo kəturunan awa?* termasuk kalimat tunggal dengan pola PS. Kalimat *la tigo kəturunan awa?* terdiri dari frasa *la tigo kəturunan* berfungsi sebagai predikat dan kata *awa?* berfungsi sebagai subjek. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat tunggal berpredikat numeral karena didalamnya terdapat predikat yang berupa kata bilangan. Predikat yang berupa kata bilangan dalam kalimat ini yaitu *la tigo*.

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini, penulis membahas hasil penelitian mengenai struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar:

4.3.1 Pembahasan hasil Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal berpredikat adjektival cukup banyak di temukan dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. Penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat empat puluh tiga kalimat yang berpredikat adjektival. Dalam tuturan masyarakat Desa Pulau Birandang membicarakan tentang kehidupan sehari hari dan sejarah Desa Pulau Birandang. Kalimat berpredikat adjektival dalam bahasa Melayu Desa Pulau Birandang yang penulis temukan kalimat yang unsur predikatnya berupa kata sifat. Hal ini sejalan dengan pendapat chaer (2009:5) menyatakan kalimat adjektival kalimat yang predikatnya berupa adjektival atau frase adjektival.

Kalimat predikat adjektival yang ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar dapat dilihat dari kalimat yang predikatnya berupa kata sifat seperti, nak nio nyo yaŋ godaŋ artinya dia mau yang besar, kata besar menunjukkan bahwa predikatnya kata sifat. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Noermanzah (2017) dari hasil temuan dalam data percakapan wacana lisan bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau terbagi atas 4 kalimat, diantaranya

seperti, dang angkat nya kak bik, artinya iya, sedang panas sekali bik, dari kalimat tersebut yang predikatnya berupa kata sifat yaitu panas sekali.

4.3.2 Pembahasan hasil kalimat tunggal berpredikat nominal bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal berpredikat nominal cukup banyak di temukan dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. Penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat tujuh belas kalimat yang berpredikat nominal. Dalam tuturan masyarakat Desa Pulau Birandang membicarakan tentang kehidupan sehari hari dan sejarah Desa Pulau Birandang. Kalimat berpredikat nominal dalam bahasa Melayu Desa Pulau Birandang yang penulis temukan kalimat yang unsur predikatnya berupa kata benda. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2009:5) menyatakan kalimat nominal kalimat yang predikatnya berupa nomina atau frase nominal.

Kalimat predikat nominal yang ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar dapat dilihat dari kalimat yang predikatnya berupa kata benda seperti, jomu baju dEn artinya saya mau jemur baju, kata baju menunjukkan bahwa predikatnya kata benda. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Noermanzah (2017) dari hasil temuan dalam data percakapan wacana lisan bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau terbagi atas 1 kalimat seperti, men name homi kusakban, artinya kalau nama suamiku Sakban, dari kalimat tersebut yang predikatnya berupa kata benda yaitu Sakban.

4.3.3 Pembahasan hasil kalimat tunggal berpredikat numeral bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal berpredikat numeral cukup banyak di temukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat dua puluh kalimat yang berpredikat numeral. Dalam tuturan masyarakat Desa Pulau Birandang membicarakan tentang kehidupan sehari hari dan sejarah Desa Pulau Birandang. Kalimat berpredikat numeral dalam bahasa Melayu Desa Pulau Birandang yang penulis temukan kalimat yang unsur predikatnya berupa kata bilangan. Hal ini sejalan dengan pendapat chaer (2009:5) menyatakan kalimat numeral kalimat yang predikatnya berupa numeralia atau frase numeral.

Kalimat predikat numeral yang ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar dapat dilihat dari kalimat yang predikatnya berupa kata bilangan seperti, *tujuo badiadiok den* artinya saya tujuh saudara kata *tujuo* menunjukkan bahwa predikatnya kata bilangan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Noermanzah (2017) dari hasil temuan dalam data percakapan wacana lisan bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau terbagi atas 8 kalimat diantaranya seperti, *anak kuade 6 ikok, 4 tine 2 lanang*, artinya anak bibik ada 6 orang, 4 perempuan 2 laki-laki, dari kalimat tersebut yang predikatnya berupa kata bilangan yaitu 4 dan 2.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang struktur kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa, kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang penulis temukan antara lain: 1) Kalimat tunggal berpredikat adjektival dengan pola PS, kalimat kociok sungai tu, terdiri dari kata *kociok* sebagai predikat (P) dan kata *sungai* sebagai subjek (S), kalimat yang predikatnya berupa kata sifat yaitu pada kata *kociok*. 2) Kalimat tunggal berpredikat nominal dengan pola PS, kalimat jomu baju den terdiri dari frasa *jomu baju* sebagai predikat (P) dan kata *den* sebagai subjek (S), kalimat yang predikatnya berupa kata benda yaitu pada kata *baju*. 3) Kalimat tunggal berpredikat numeral dengan pola PS, kalimat tujuo badiadiok den terdiri dari frasa *tujuo badiadiok* sebagai predikat (P) dan kata *den* sebagai subjek (S), kalimat yang predikatnya berupa kata bilangan yaitu pada kata *tujuo*. Dari keseluruhan kalimat tunggal yang penulis analisis, penulis menemukan lebih banyak kalimat tunggal berpredikat adjektival yang diucapkan informan sewaktu bercerita.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai struktur kalimat bahasa Melayu yang terjadi di Desa Pulau Birandang berhubungan dengan penggunaan bahasa sehari hari. Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat dalam menambah wawasan dan

pengetahuan bagi penulis selaku peneliti. Selain itu juga bermanfaat bagi peneliti lain yang berminat melakukan kajian yang sama. Penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang baik. Bagi mahasiswa selanjutnya, supaya bisa memanfaatkan hasil penelitian sebagai landasan dalam berfikir.

5.3 Rekomendasi

Penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya agar lebih banyak memahami dan banyak membaca buku bahasa, khusus buku-buku bersangkutan dengan judul skripsi yang diteliti.
2. Bahasa daerah merupakan warisan kebudayaan daerah Riau, oleh sebab itu bahasa Melayu Riau dialek Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar hendaknya dijaga dan dilestarikan dengan cara melakukan penelitian dari berbagai bidang bahasa
3. Kepada penelitian lain disarankan untuk melakukan wawancara secara mendalam supaya informasi yang didapat sesuai dengan materi penelitian dan tidak terjadi kesalahpahaman.

Daftar Rujukan

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Pt Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Alina, Novi 2015. "Kalimat Tunggal Bahasa Melayu Riau Dialek Betung Kecamatan Bandar Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan". Skripsi, Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Astriani, Reni. (2013). Variasi Bahasa Jawa Pada Percakapan Nasabah dan Debt Collector Ksu di Kabupaten Ngawi Beserta Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di SMP N 1 Sine. <https://123dok.com/document/q7w3rvrz-variasi-percakapan-percakapan-collector-langgeng-beserta-implementasi-pembelajaran.html>
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran* (pertama). PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (pertama). Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (ketiga). PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum* (keempat). Rineka Cipta.
- Chaer Abdul, A. L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Anggota IKAPI (ed.); Edisi Revi). PT RINEKA CIPTA.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulaiman, Ermawati. Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR Dalam Menentukan Jenis Kalimat. GERAM, V. 7, N. 1, P. 9-16, June 2020. Issn 2580-376X. Available: <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/download/2097/2497>
- Hasdiana, Febriza 2015. "Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir". Skripsi, Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Khaira Miftahul, S. R. (2015). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perektif Fungsi*. PT Rineka Cipta.
- Kurnia, Astari, Ayu 2019. "Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Kecatamatan Kopar Kabupaten Rokan Hilir". Skripsi, Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau..
- Mahsun. (2011) *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. (2010) *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nadra & Reniwati. (2009). *Dialektologi*. Elmaterra Publishing.

- Noermanzah. (2017). Struktur Kalimat tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau Dan Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, V. 1, N. 1, June 2017 Issn 2580-9040. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/download/3064/2211>
- Putrayasa, Ida Bagus. (2010). *Analisis Kalimat*. PT Refika Aditama.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. (kesembilan) C.V KARYONO.
- Rugaiyah. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Analisis Bahasa*. Forum Kerakyatan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Anggota Ikatan Penerbitan Indonesia.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Semantik* (H. Widantoro (ed.); revisi). Percetakan Angkasa.
- Tinambunan, J. (2017). *Memaksimalkan Kemampuan Berbicara & Menyimak* (Elwahyudi Panggabean (ed.); Pertama). Forum Kerakyatan.
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Werni Etri. (2015). Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Bahasa Melayu Dialek Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai. *MADAH*, V. 6, N. 2, Oktober 2015.